

# KONFLIK INTERNAL PADA TOKOH UTAMA OTOTAKE DALAM NOVEL (五体不満足) GOTAI FUMANZOKU KARYA HIROTADA OTOTAKE (洋匡乙武)

Ratri Saptaningtyas

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

[ratri.herman@gmail.com](mailto:ratri.herman@gmail.com)

Amira Agustin K, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

## Abstrak

Penelitian tentang konflik internal pada tokoh utama Ototake dalam novel (五体不満足) karya Hirotada Ototake dijadikan bahan penelitian karena adanya konflik internal yang dialami oleh tokoh utama tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian adalah konflik yang dialami oleh tokoh utama Ototake dalam novel 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake dan penyebab timbulnya konflik yang dialami oleh tokoh utama Oto dalam novel 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terjadinya konflik internal yang dialami oleh tokoh utama Ototake dalam novel (五体不満足) *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ototake.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa novel (五体不満足) *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ototake dan data yang digunakan berupa kutipan cerita dan dialog yang menunjukkan adanya konflik internal yang dialami tokoh utama Ototake dalam novel (五体不満足) *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ototake dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa adanya konflik internal yang dialami oleh tokoh utama Ototake dalam novel (五体不満足) *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ototake

**Kata kunci:** Konflik internal, Tokoh Utama, *Gotai Fumanzoku*

## Abstract

Research on internal conflicts in Ototake main character in the novel (五体不満足) Hirotada Ototake work used materials research due to internal conflict experienced by the main character. The formulation of problem in research is as follows: the conflict experienced by the main character in the novel Oto 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku Hirotada Ototake work and causes of the conflicts experienced by the main character in the novel Ototake 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku Hirotada Ototake work. This study aimed to describe the internal conflict experienced by the main character in the novel Ototake (五体不満足) Gotai Fumanzoku Hirotada Ototake work.

This study used descriptive qualitative method. Source of research data in the form of a novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku work Hirotada Ototake and data used in the form of excerpts of stories and dialogues that show internal conflicts experienced by the main character Ototake in the novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku works Hirotada Ototake.

From the results of the analysis showed that the internal conflicts experienced by the main character in the novel Ototake (五体不満足) GotaiFumanzokukaryaHirotadaOtotake

**Keywords:** Internal conflict, Main Leader, *Gotai Fumanzoku*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu karya sastra yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan hidup yang dijalani oleh manusia, akan memunculkan banyak permasalahan atau konflik-konflik yang akan

muncul dalam karya sastra, karena dengan adanya konflik maka suasana dalam suatu karya sastra tersebut dapat terbangun dengan baik. Konflik pada hakikatnya merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang dialami

dan atau dirasakan oleh tokoh. Konflik dapat muncul karena adanya pertentangan diantara beberapa kepentingan yang berbeda, namun juga karena konflik pula kemudian memunculkan pertentangan-pertentangan (Nurgiyantoro, 1995:239).

Nurgiyantoro (1995:239) mengatakan kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik yang kompleks, biasanya cenderung disenangi pembaca. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kerfa (1987:158), konflik mempunyai peran yang penting dalam karya fiksi. Tanpa adanya konflik, suatu karya sastra tidak akan menarik untuk dibaca, karena konflik merupakan unsur utama yang menimbulkan rasa ingin tahu pembaca.

Pada novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ootake ini merupakan salah satu karya sastra yang memunculkan berbagai konflik-konflik didalam ceritanya. Novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku ini merupakan novel biografi yang menceritakan tentang kehidupan seorang anak yang bernama Hirotada Ootake atau yang akrab disapa dengan sebutan Oto-chan, dimana dia memiliki kelainan bawaan yang didapatnya sejak lahir. Dia menyandang *Tetra-amelia*, yaitu keadaan dimana seseorang dilahirkan tanpa memiliki tangan dan kaki. Sampai saat ini, kelainan bawaan ini belum diketahui penyebabnya. Novel ini bercerita tentang Oto-chan yang berusaha menghadapi dan bertahan dalam lingkungan sosialnya dalam keadaan seperti itu. konflik sosial yang terjadi, dimulai sejak ia menginjak TK hingga ia tumbuh besar. Dengan keadaan fisik yang sedemikian rupa, Ootake tumbuh menjadi anak yang pemberani dan tangguh. Apabila ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya maka ia akan melawan dan melakukan pemberontakan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan dibawah ini :

幼稚園でリーダーを気取っていたことから分かるように、当時のボクは鼻っ柱が強く、友達と衝突することも少なくなかった。たいていの場合、得意の「ロゲンカ」で終わったが、時には、本気でぶつかり合うケンカに発展することもあった (乙武洋匡、2011:35)。

Sebagaimana diketahui sikapku sering merasa superior sewaktu di taman kanak-kanak. Aku adalah anak yang sering memaksakan kehendak dan keras kepala. Sebagai akibatnya aku sering bentrok dengan teman. Seringkali bentroknnya hanya berakhir dengan perdebatan (memang keahlianku), tapi kadang sampai lebih dari itu. Sebelum aku menceritakan tentang pengalaman berkelahi, mungkin harus kujelaskan kalau di sekolah dasar Jepang, para guru sering membiarkan para murid berkelahi tanpa meleraikan. Dan pada kebanyakan kasus para guru tidak ada disaat kejadian berlangsung.

Pada kutipan diatas, menjelaskan bahwa Ootake sebagai tokoh utama mempunyai sifat yang keras kepala dan suka memaksakan kehendaknya dan kerena sifatnya tersebut Ootake sering kali bentrok dengan teman-temannya.

Ketertarikan peneliti terhadap novel ini karena novel ini merupakan novel best seller yang banyak diminati dan didalam novel ini juga banyak memberikan motivasi kepada siapapun yang membacanya. Berdasarkan pendapat Kerfa (1987:158) yang menyatakan bahwa konflik merupakan hal yang penting bagi sebuah karya sastra karena kemenarikan sebuah karya sastra ditentukan oleh adanya sebuah konflik di dalam ceritanya, oleh sebab itu, pada penelitian kali ini peneliti ingin mengupas lebih dalam lagi mengenai konflik yang terjadi dan menegetahui apa penyebab dari terjadinya konflik-konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama Ootake dalam novel yang berjudul 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku. Maka peneliti memberi judul penelitian ini Konflik Sosial Tokoh Utama Ootake Dalam Novel 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku Karya Hirotada Ootake (洋匡乙武).

Pada kajian terdahulu, kajian tentang konflik sosial juga pernah diteliti oleh Dedi Apriliyanto mahasiswa UNESA angkatan 2005 dengan judul [Konflik Sosial tokoh utama Kyo Soma Dalam Komik Fruits Basket Volume 1 Karya Natsuki Takaya]. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada sumber data yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan komik yang berjudul Fruits Basket Volume 1, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan novel yang berjudul 「五体不満足」 Gotai Fumanzoku. Selain itu juga, pada kajian terdahulu hanya bagaimana konflik sosial yang terjadi pada tokoh utama dan dampak yang terjadi pada tokoh utama dan lingkungan sekitarnya.

## **METODE**

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah –langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2003:11). Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dapat dimasukkan dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berbentuk kata, bukan angka. Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis digunakan untuk menganalisa karya sastra yang akan diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah ada, dan menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam metode deskriptif, data-data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka (Moleong, 2011:10).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Surachmad, pengertian metode dalam suatu penelitian adalah suatu acara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu (Surachmad, 197:121).

Selain menggunakan desain atau rancangan penelitian, metode digunakan untuk

mempermudah pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggunakan kata-kata sebagai hasil penelitian bukan berupa angka. Sesuai dengan pendapat Moleong (2011:11) bahwa metode deskriptif kualitatif berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Peneliti menganggap metode ini sesuai untuk mendeskripsikan adanya konflik internal yang dialami tokoh utama Ototake dalam novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake

Dari beberapa hal diatas, maka metode deskriptif memiliki tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Pengumpulan data  
Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
2. Analisis data  
Analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Penyajian hasil penelitian beserta penafsiran.

### **1. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau kepustakaan. Sumber data tertulis diantaranya berupa buku (Moleong, 2005:159). Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- 1.1 Novel berbahasa Jepang (五体不満足) Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake.
- 1.2 Novel terjemahan berbahasa Indonesia (五体不満足) Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake yang diterjemahkan oleh Kalsip Bambang Pranowo.

### **2. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308).

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 3.1.1 Membaca berulang kali dan memahami novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake.
- 3.1.2 Memilah-milah percakapan maupun kegiatan sehari-hari yang ada didalam novel (五体不満足) Gotai Fumanzoku karya Hirotada Ototake dan menganalisisnya kemudian menyimpannya sebagai data.
- 3.1.3 Mengklasifikasikan data yang telah diambil berdasarkan data yang telah dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka. Berikut adalah contoh kodifikasi yang dilakukan oleh peneliti.
- 3.1.4 Contoh:

#### Konflik internal

##### 3.1.4.1 Data 1

幼稚園でリーダーを気取っていたことから分かるように、当時のボクは鼻っ柱が強く、友達と衝突することも少なくなかった。たいていの場合は、得意の「ロゲンカ」で終わったが、時には、本気でぶつかり合うケンカに発展することもあった（乙武洋匡、2011:35）。

Sebagaimana diketahui sikapku sering merasa superior sewaktu di taman kanak-kanak. Aku adalah anak yang sering memaksakan kehendak dan keras kepala. Sebagai akibatnya aku sering bertrok dengan teman. Seringkali bertroknya hanya berakhir dengan perdebatan

(memang keahlianku), tapi kadang sampai lebih dari itu. Sebelum aku menceritakan tentang pengalaman berkelahi, mungkin harus kujelaskan kalau di sekolah dasar Jepang, para guru sering membiarkan para murid berkelahi tanpa meleraikan. Dan pada kebanyakan kasus para guru tidak ada disaat kejadian berlangsung.

Pada kutipan diatas, menjelaskan bahwa Ototake sebagai tokoh utama mempunyai sifat yang keras kepala dan suka memaksakan kehendaknya dan karena sifatnya tersebut Ototake sering kali bertrok dengan teman-temannya.

Dari contoh data 1, merupakan hasil temuan peneliti yang akan dianalisis oleh peneliti.

Melakukan validasi data. Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dilakukan validasi data. Karena sumber data yang digunakan adalah novel berbahasa Jepang, maka dilakukan validasi kepada informan yang menguasai dua bahasa tersebut, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, agar terjemahan data berbahasa Indonesia dapat dinyatakan valid.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada analisis data akan dilanjutkan pada pembahasan. Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang proses terjadinya protes sosial yang dilakukan masyarakat Jepang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat Jepang.

### 4.1.1 Konflik internal yang dialami oleh tokoh utama Oto

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang konflik internal yang dialami

oleh Ototake sesuai dengan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu teori Nurgiyantoro konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia.

Berikut penjelasan tentang data-data yang menunjukkan konflik internal yang dialami oleh tokoh Ototake pada data 1 sampai data 16 menunjukkan bahwa Ototake mengalami konflik internal yang terjadi pada dalam dirinya. Dibuktikan dengan banyak perasaan takut, was-was, sedih, yang mengganggu didalam hati dan pikiran dengan kondisinya dari ia kecil hingga tumbuh dewasa.

Berikut sebagian contoh data-data beserta analisis penjelasan yang menunjukkan konflik internal yang dialami oleh tokoh Ototake pada data 1 sampai data 16

幼稚園でリーダーを気取っていたこと  
からも分かるように、当時のボク  
は鼻っ柱が強く、友達と衝突する  
ことも少なくなかった。たいていの  
場合は、得意の「ロゲンカ」で終わ  
ったが、時には、本気でぶつかり合  
うケンカに発展することもあった。

(乙武洋匡, 2011:35)。

Sebagaimana diketahui sikapku sering merasa superior sewaktu di taman kanak-kanak. Aku adalah anak yang sering memaksakan kehendak dan keras kepala. Sebagai akibatnya aku sering bentrok dengan teman. Seringkali bentroknnya hanya berakhir dengan perdebatan (memang keahlianku), tapi kadang sampai lebih dari itu.

#### 4.1.1.1 Analisis Data 1

Pada data 1 kalimat yang digaris bawahi, 幼稚園でリー

ダーを気取っていたことか  
らも分かるように、当時の  
ボクは鼻っ柱が強く、友達  
と衝突することも少なくな  
かった。 Sebagaimana  
diketahui sikapku sering  
merasa superior sewaktu di  
taman kanak-kanak. Aku  
adalah anak yang sering  
memaksakan kehendak dan  
keras kepala. Sebagai  
akibatnya aku sering bentrok  
dengan teman, membuktikan  
bahwa tokoh utama Ototake  
sering terlibat konflik akibat  
dari sikapnya yang sering  
memaksakan kehendak  
sehingga seringkali  
menimbulkan bentrok dengan  
teman-temannya. Menurut teori  
konflik internal adalah konflik  
yang terjadi dalam hati, jiwa  
seorang tokoh cerita. Jadi, ia  
merupakan yang dialami  
manusia dengan dirinya sendiri,  
ia lebih merupakan  
permasalahan intern manusia  
(Nurgiyantoro, 2007:124).  
Sikap superior ini ada dalam diri  
Ototake sehingga hal itu sering  
membuatnya bentrok dengan  
teman-temannya yang lain.

#### 4.1.2 Data 2

だが、ボクの作業は極度に遅い。先生の指示で、みんながいつせいに取りに行くなどが、きないボクにとって、人込みのなかに身を投じるのは自殺行為に近い。そこで、まず出足が遅れる。さらに、道具箱のフタを開け中身を取り出し、またフタを閉めて戻ってくるという作業は、当時のボクにとって、かなりの時間を要することだった。

その日も、ボクは道具箱相手に悪戦苦闘していた。ふだんならば、作業の早い子が「やってあげるよ」と、ボクの席まで持っていってくれるのだが、数日前に先生から注意を受けたばかり。みんな、気になってはいたようだが、手伝ってくれる子はいなかった。そして、授業が再開された。

「グスン、グスン」とうとう、ボクは泣き出してしまった。学校で、初めて流した涙。その作業ができなかった悔しさよりも、自分ひとりを取り残されたという淋しさの方が大きかったのだ。慌てて先生が飛んでくる。(乙武洋匡、2011:28)。

Tetapi aku benar-benar lamban. Ketika sensei menyuruh kami untuk mengambil sesuatu, aku tidak berani meninggalkan kursi samapi kerumunan murid-murid lain selesai mengambil milik mereka. Akan seperti tindakan bunuh diri jika aku bergabung dalam kerumunan seperti itu. Ketika aku tidak menggunakan kursi roda, seperti didalam kelas, tinggiku hampir sama dengan tinggi lutut teman-teman. Dan tiba giliranku membuka kotak peralatan, mengeluarkan alat yang diperlukan, menutup kotaknya kembali dan kembali ke kursi, aku memerlukan waktu yang cukup lama.

Pada hari itu untuk yang kesekian kalinya aku berjuang untuk mengambil peralatan yang dibutuhkan. Biasanya anak yang sudah selesai menawarkan, “Biar aku saja yang ambilkan. Anak-anak membawa peralatannya ke kursiku meskipun baru seminggu yang lalu anak-anak diperingatkan untuk tidak mebantuku. Walau mereka merasa tidak enak, tak seorang pun yang menawarkan bantuan. Kemudian pelajaran dapat dimulai kembali. Karena tak tahan dengan keadaan ini, akhirnya aku

meledak dalam tangisan. Itulah air mata pertama yang keluar ketika aku berada di sekolah. Air mata keputusan tidak sebanding dengan air mata kesepian karena ditinggalkan. Lalu sensei langsung datang.

#### 4.1.2.1 Analisis Data 2

Pada data kedua menunjukkan bahwa Ototake mengalami titik dimana dia sudah mengalami keputusan karena peraturan yang telah dibuat oleh guru kelasnya yang mengharuskan dia melakukan segala sesuatu dengan sendiri, seperti mengambil alat tulis di loker. Seperti kita ketahui, Ototake mengalami cacat fisik sejak lahir sehingga akan nampak sangat sulit jika dia harus melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Pada kalimat 「グスン、グスン」とうとう、ボクは泣き出してしまった。学校で、初めて流した涙。その作業ができなかった悔しさよりも、自分ひとりを取り残されたという淋しさの方が大きかったのだ。慌てて先生が飛んでくる、 menunjukkan betapa putus asanya Ototake Karena tak tahan dengan keadaan ini, akhirnya aku meledak dalam tangisan. Itulah air mata pertama yang keluar ketika aku berada di sekolah. Air mata keputusan tidak sebanding dengan air mata kesepian karena ditinggalkan. Lalu sensei langsung datang. Menurut teori konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia (Nurgiyantoro, 2007:124)

membuktikan bahwa konflik yang yang dialami oleh Ototake merupakan konflik yang dialami dan dirasakan oleh dirinya akibat dari peraturan yang telah dibuat oleh guru kelasnya yang mengharuskan dia melakukan segala sesuatu dengan sendiri, seperti mengambil alat tulis di loker. Seperti kita ketahui, Ototake mengalami cacat fisik sejak lahir sehingga akan nampak sangat sulit jika dia harus melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Ototake merasa lelah dan putusasa karena peraturan-peraturan tersebut.

#### 4.1.3 Data 3

最初からこれでは、先が思いやられる。本当に登りきることができるのだろうか。登山などしたことのないボクは、「心臓破り」とでも命名されていそうな急坂に、早くも度肝を抜から、不安で心が張り裂ける思いだった。(乙武洋匡、2011:52)。

Ini bukan awal yang baik. Dapatkah kami mencapai puncak? Karena aku tidak pernah naik gunung sebelumnya, rasanya pesimis saat baru mulai. Sepertinya gunung itu harus dinamakan "Penakluk" bagi para pendaki yang berusaha menaklukkannya. Saat itu pun hatiku sudah takluk dan menyerah karena diliputi perasaan yang sangat cemas.

##### 4.1.3.1 Analisis Data 3

Pada data 3 yang peneliti temukan pada kalimat 最初からこれでは、先が思いやられる。本当に登りきることができるのだろうか。登山などしたことのないボクは、「心臓破り」とでも命名されていそうな急坂に、早くも度肝を抜から、不安で心が張り裂ける思いだ

った, menunjukkan adanya konflik pada diri Ototake, dia merasa pesimis pada dirinya sendiri apakah dia akan mampu mendaki gunung karena ini pengalaman baru bagi Ototake. Dengan keadaan fisik yang terbatas, tentu saja kegiatan mendaki gunung membuat nyali Ototake menjadi kecil dan menyerah karena Ototake diliputi perasaan yang sangat cemas. Ini bukan awal yang baik. Dapatkah kami mencapai puncak? Karena aku tidak pernah naik gunung sebelumnya, rasanya pesimis saat baru mulai. Sepertinya gunung itu harus dinamakan "Penakluk" bagi para pendaki yang berusaha menaklukkannya. Saat itu pun hatiku sudah takluk dan menyerah karena diliputi perasaan yang sangat cemas. Menurut teori konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia (Nurgiyantoro, 2007:124) membuktikan bahwa konflik yang dialami oleh Ototake adalah karena dampak dari keraguan yang dirasakan oleh Ototake karena ia harus mengikuti kegiatan mendaki gunung untuk yang pertama kalinya. Ototake tidak yakin dengan dirinya sendiri apakah dia akan mampu mendaki gunung dengan keadaan fisik yang terbatas, ia mencemaskan dirinya sendiri.

Penyebab timbulnya konflik yang dialami oleh tokoh utama Ototake

Penyebab timbulnya konflik yang dialami oleh tokoh utama Ototake sesuai dengan data 1 sampai data 16 adalah :

1. Perbedaan individu

Perbedaan kepribadian antar individu bisa menjadi faktor penyebab terjadinya konflik, biasanya perbedaan individu yang menjadi sumber konflik adalah perbedaan pendirian dan perasaan. Setiap manusia adalah individu yang unik, artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik, sebab dalam menjalani sebuah hubungan, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Berikut contoh data dan analisis yang membuktikan faktor penyebab adanya konflik;

Data 10

そこに障害者しょうがいしゃ 社会的弱者しゃかいてきじやくしやと言われいる人間ひとといが入はいっていくと、どうなるのいだろうか。ちゅうがっこうにゆうがく 中学校入学さいに際して、しゅうい 周囲もつとが最しんぱいも心配いしてくれたのは、この点てんだった。まわりの友達ともだちがなかよくしてくれるのもここまで。中学ちゅうがくに入り、みな大人おとなになっていく。今までいまどおりに遊あそんでくれないかもしれないし、世活よせたくもしてくれないかもしれない。ボク自身ぼくじしんも不安ふあんがないわけではなかった。  
まして、中学校ちゅうがっこうには隣となりの小学校しょうがっこうからの進しん学者がくしやも半数はんすう近くいる。彼らかれらとは新あらたに友人ゆうじん関係をかんけい築やないていかなければならない。小学校しょうがっこうに入りたての6-7歳さいで友達ともだちになると、物心ものごころついた12-13歳さいで親おやしくなろうとするのでは大きな違いちがひがある。小学

校入学時がっこうにいは友達ともだちつくりにおいて大きな武器ぶきであった「障害しょうがい」が、今度はハンデはんてとなってボクぼくにのしかかってくる。うまくやっやっていけるたろうか.....。(乙武洋匡おつむひやうきやう、2011:117-118)。

Apa yang terjadi ketika orang yang memiliki kondisi cacat dan dipandang lemah memasuki lingkungan semacam itu? Inilah yang sering menjadi pemikiran orang-orang disekitarku ketika aku masuk sekolah menengah pertama. Mereka mungkin tidak lagi meluangkan waktu denganku seperti sebelumnya. Mereka mungkin tidak akan membantuku lagi. Harus kuakui kalau aku juga merasa was-was.

Analisis Data 10

Pada data ke 10 peneliti menemukan konflik yang dialami oleh tokoh utama Ototake dalam kalimat, そこに障害者しょうがいしゃ 社会的弱者しゃかいてきじやくしやと言われいる人間ひとといが入はいっていくと、どうなるのいだろうか。中学校入学ちゅうがっこうにゆうがくに際して、周囲しゅういが最もつとも心配しんぱいしてくれたのは、この点てんだった。まわりの友達ともだちがなかよくしてくれるのもここまで。中学ちゅうがくに入り、みな大人おとなになっていく。今までどおりに遊あそんでくれないかもしれないし、世活よせたくもしてくれないかもしれない。ボク自身ぼくじしんも不安ふあんがないわけではなかった。

Apa yang terjadi ketika orang yang memiliki kondisi cacat dan dipandang lemah memasuki lingkungan semacam itu? Inilah yang sering menjadi pemikiran orang-orang disekitarku ketika aku masuk sekolah menengah pertama. Mereka mungkin tidak lagi meluangkan waktu denganku seperti sebelumnya.

Mereka mungkin tidak akan membantuku lagi. Harus kuakui kalau aku juga merasa was-was. Dibuktikan dengan teori konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia (Nurgiyantoro, 2007:124). Kalimat diatas membuktikan Otoké mengalami konflik intern karena ia akan memasuki sekolah yang baru. Ia was-was jika disekolah yang baru tidak akan ada yang mau membantu ia lagi karena kondisinya yang cacat.

#### Data 8

こうして、ボクのプール参加が決まったのだが、ボク自身は、うれしさ半分、不安半分といったところだった。以前にも書いたが、ボクは小さい頃から危険だと感じることに對しては、とても敏感だった。校庭で子どもたちが密集しているところには決して近寄ろうとしなかったし、どんなに喉が集しているところには決して近寄ろうとしなかったし、どんなに喉が渴いていても、水飲み場が込んでいけば我慢をするような子だった。まして、足の立たないプールに入るなど、この上ない「危険」だ。またジャガイモのような丸っこい手では、水のかかった自分の顔をぬぐえなとびうことも、水に對する恐怖心をかき立てか一因だったかもしれない。とこかく、みんなと一緒にプールに入るといふ喜びと、プールがコワイという気持ちとが同居していた。(乙武洋匡、2011:83)。

Ketika telah diputuskan untuk mengikutsertakan aku dalam pelajaran renang,

rasanya senang tetapi sekaligus takut. Sebetulnya aku mempunyai perasaan takut sejak kecil. Aku tidak akan pernah mendekati kerumunan anak-anak di halaman sekolah. Betapapun hausnya, aku akan bertahan untuk tidak minum seandainya ada orang yang berekerumun di sekitar sumber air. Sama bahayanya dengan masuk ke kolam di mana aku tidak bisa menyentuh dasarnya. Faktanya adalah, dengan lenganku yang menyerupai kentang, aku tidak bisa menyeka wajah ketika basah. Itu juga menambah rasa takutku pada air. Aku senang bisa bergabung dengan teman-teman lainnya tetapi juga takut berhadapan dengan kenyataan. Aku akan masuk ke kolam renang.

#### Analisis Data 8

Pada data ke 8 ada dua konflik.

Terdapat dalam kalimat, こうして、ボクのプール参加が決まったのだが、ボク自身は、うれしさ半分、不安半分といったところだった。以前にも書いたが、ボクは小さい頃から危険だと感じることに對しては、とても敏感だった。校庭で子どもたちが密集しているところには決して近寄ろうとしなかったし、どんなに喉が集しているところには決して近寄ろうとしなかったし、どんなに喉が渴いていても、水飲み場が込んでいけば我慢をするような子だった。まして、足の立たないプールに入るなど、この上ない「危険」だ。またジャガイモのような丸っこい手では、水のかかった自分の顔をぬぐえなとびうことも、水に對する恐怖心をかき立てか一因だったかもしれない。

とこかく、みんなと一緒に  
プールに入るといふ喜びと、  
 Yang pertama kalimat Ketika  
telah diputuskan untuk  
mengikutsertakan aku dalam  
pelajaran renang, rasanya  
senang tetapi sekaligus takut.  
 Peneliti menemukan konflik  
 yang di alami oleh tokoh utama  
 Ototake. Dibuktikan dengan  
 teori konflik internal adalah  
 konflik yang terjadi dalam hati,  
 jiwa seorang tokoh cerita. Jadi,  
 ia merupakan yang dialami  
 manusia dengan dirinya sendiri,  
 ia lebih merupakan  
 permasalahan intern manusia  
 (Nurgiyantoro, 2007:124).  
 Kalimat diatas membuktikan  
 bahwa ia memiliki konflik  
 intern, ia mempunyai rasa takut  
 terhadap pelajaran renang,  
 namun sebenarnya ia senang.  
 Pada kalimat kedua Sebetulnya  
aku mempunyai perasaan takut  
sejak kecil. Aku tidak akan  
pernah mendekati kerumunan  
anak-anak di halaman sekolah.  
Betapapun hausnya, aku akan  
bertahan untuk tidak minum  
seandainya ada orang yang  
berekerumun di sekitar sumber  
air. Sama bahayanya dengan  
masuk ke kolam di mana aku  
tidak bisa menyentuh dasarnya.  
Faktanya adalah, dengan  
lenganku yang menyerupai  
kentang, aku tidak bisa  
menyeka wajah ketika basah.  
 Itu juga menambah rasa takutku  
 pada air. Aku senang bisa  
bergabung dengan teman-teman  
lainnya tetapi juga takut  
berhadapan dengan kenyataan.  
 Konflik intern terjadi pada  
 Otake dibuktikan dengan  
 perasaan takut Otake sejak  
 kecil terhadap kerumunan anak-

anak di halaman sekolah.  
 Bahkan ia akan bertahan untuk  
 tidak minum seandainya ada  
 orang yang berkerumun  
 disekitar sumber. Hal itu  
 dirasakan Otake karena  
 keadaan lengannya yang  
 menyerupai kentang, sehingga  
 ia takut berhadapan dengan  
 kenyataan yang ada.

## 2. Perbedaan latar belakang kebudayaan

Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik. Berikut contoh data dan analisis yang membuktikan faktor penyebab adanya konflik;

### Data 11

そんな彼が、<sup>か</sup>中学<sup>ちゅうがく</sup>に入って<sup>はい</sup>少し<sup>すこ</sup>ずつ  
変わ<sup>か</sup>り始<sup>はじ</sup>めた。<sup>なにごと</sup>何事<sup>を</sup>するにも<sup>めんどう</sup>面倒  
くさ<sup>く</sup>さ<sup>さ</sup>うで、次第<sup>しだい</sup>に授業<sup>じゆぎやう</sup>もサボ<sup>さ</sup>るよ  
う<sup>う</sup>になって<sup>い</sup>った。<sup>くら</sup>クラス<sup>す</sup>メイト<sup>めいと</sup>と  
も、ほとんど<sup>ほとん</sup>ど会話<sup>かいわ</sup>を交<sup>ま</sup>わさ<sup>な</sup>い。  
 (乙武洋匡、2011:118)。

Kekurangaku yang saat berada di  
sekolah dasar menjadi modal untuk  
berteman, sekarang justru merupakan  
penghalang. Aku tidak yakin bisa  
menghadapi semua ini.

### Analisis Data 11

Pada data 11 yang peneliti temukan terdapat konflik internal yang dialami oleh Ototake, pada kalimat そんな彼が、<sup>か</sup>中学<sup>ちゅうがく</sup>に  
入<sup>はい</sup>って<sup>すこ</sup>少し<sup>ずつ</sup>変わ<sup>か</sup>り始<sup>はじ</sup>めた。<sup>なにごと</sup>何事<sup>を</sup>するにも<sup>めんどう</sup>面倒  
くさ<sup>く</sup>さ<sup>さ</sup>う

で、次第に授業もサボるようになっていった。クラスメイトとも、ほとんど会話を交わさない dan dibuktikan dengan teori yang mengemukakan bahwa, konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia (Nurgiyantoro, 2007:124). Pada kutipan tersebut diatas yang digaris bawahi menunjukkan bahwa yang menjadi konflik internal adalah seorang Ototake tidak yakin dengan dirinya sendiri bahwa ia akan mampu menemukan teman baru di sekolah yang baru. Ia merasa kekurangan yang ada dalam dirinya kini justru menjadi penghalang baginya untuk memiliki teman. Seperti yang ada dalam kutipan berbahasa Indonesia sebagai berikut; Kekurangaku yang saat berada di sekolah dasar menjadi modal untuk berteman, sekarang justru merupakan penghalang. Aku tidak yakin bisa menghadapi semua ini.

### 3. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda. Oleh sebab itu dalam jangka waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah contoh data

dan analisis yang menunjukkan faktor penyebab terjadinya konflik;

#### Data 9

そこでボクたちは考えた。みんなが一生懸命に取り組んで、それで終わりという文化祭よりも、何か楽しめるようなアトラクションを企画したい。ちょうど、その年に体育館が新築され、「新体育館辞完成記念」と、口実にはもってこいだ。「楽しい文化祭。思い出に残る文化祭」これが合い言葉だった。今までどおりの文化祭を準備することでも、たいへんなこと。ただ、これまで2年間の経験もあるし、先輩たちがやってきたことも見てきた。開催に際しての段取りも覚えたつもりだ。例年とおりの文化祭を行うだけなら自信はあった。しかし、今回は新たな取り組み。言ってみれば「NEW文化祭」だ。経験もなければ、過去の資料もない。すべてが初めてのことに尽くめ。企画の段階から頭を悩ませた。いつ頃までに何を決定し、何を準備しなければならぬのかというスケジュールも不安要素のひとつだった。だが、同時に楽しかった。誰もが初体験な分、「みんなで創っている」という実感を味わえた。会場曲ひとつ決めるのにも「あーでもない、こーでもない」とたいへんな騒ぎだった。(乙武洋匡、2011:114)。

Pada saat itu, kami mendapatkan ide. Daripada mengadakan acara festival di mana semua orang mengerjakan bidangnya masing-masing dan berakhir begitu saja, maka kami merencanakan sesuatu yang lebih menyenangkan. Kami mempunyai alasan yang sempurna, yaitu merayakan pembukaan ruang latihan

olahraga yang baru. Sebuah festival yang selalu dikenang, itulah slogan kami. Cukup sulit untuk mempersiapkan penyelenggaraan acara festival itu. Tetapi karena kami telah memiliki pengalaman selama dua tahun dan telah melihat bagaimana kakak kelas melakukannya, kami pun merasa yakin. Tetapi kali sangat beda. Kami harus berusaha sendiri. Masalah demi masalah bermunculan ketika mulai tahap perencanaan. Bahkan dalam menetapkan jadwal untuk mengambil keputusan dan mempersiapkan segalanya, kami menemui kesulitan. Benar-benar membuat sakit kepala.

#### Analisis Data 9

dibuktikan dengan teori konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia (Nurgiyantoro, 2007:124). Dalam kutipan Kami harus berusaha sendiri. Masalah demi masalah bermunculan ketika mulai tahap perencanaan. Bahkan dalam menetapkan jadwal untuk mengambil keputusan dan mempersiapkan segalanya, kami menemui kesulitan. Benar-benar membuat sakit kepala, membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami oleh Ototake bersama kawan-kawannya guna mempersiapkan sebuah acara. Semua masalah-masalah yang timbul akibat adanya konflik membuat Ototake sakit kepala.

G.Pruitt, Dean.2011. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Moleong, Alexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Tim penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses 20 Oktober 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik#Teori-teori-konflik> yang diakses pada 20 Oktober 2013

## DAFTAR RUJUKAN

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.